

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur. Kridalaksana (2008: 24), mengartikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dalam bahasa, untuk menyampaikan suatu maksud, manusia menggunakan lambang-lambang yang digunakan oleh masyarakat pemakainya dalam berkomunikasi. Dengan demikian, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk berinteraksi oleh masyarakat dalam menyampaikan suatu maksud.

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antarindividu. Yule (2015: 17), menyatakan bahwa komunikasi dibedakan antara tanda komunikasi khusus dan tanda yang mungkin merupakan sinyal informatif yang tidak disengaja. Maksudnya, dengan menyimak bisa mendapatkan informasi melalui sejumlah tanda yang secara tidak sengaja dikirimkan. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya berupa kejadian, peristiwa, atau sesuatu yang terjadi, tetapi juga mengandung maksud untuk menghasilkan beberapa efek serta akibat pada lingkungan pembaca dan pendengar.

Dalam suatu proses komunikasi, penutur tidak selalu menyatakan maksud seperti apa yang mereka katakan. Jika maksud dari penutur dan mitra tutur tidak mempunyai latar belakang pengetahuan yang sama, akan terjadi kesalahpahaman. Oleh sebab itu, dalam tindak tutur dibutuhkan konteks untuk mengkaji makna sebuah tuturan.

Salah satu proses tindak tutur yang terjadi di lingkungan sosial adalah di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang. Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan tempat pelatihan dan uji kompetensi. Balai Latihan Kerja (BLK) Padang ini terletak di jalan Sungai Balang, Kelurahan Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan. Balai Latihan Kerja (BLK) Padang ini merupakan Balai Latihan Kerja (BLK) pusat di Sumatera Barat. Balai Latihan Kerja (BLK) Padang membuka pendaftaran untuk segala kalangan, baik dari segi usia (minimal 17 tahun), jenis kelamin, daerah, pendidikan (minimal tamatan SD), maupun profesi (www.blkpadang.kemnaker.go.id). Siswa yang telah tergabung di Balai Latihan Kerja (BLK) ini menempati kelas yang sama sesuai jurusannya masing-masing, tanpa membedakan usia, jenis kelamin, daerah, pendidikan, maupun profesi. Dengan perbedaan latar belakang sosial budaya tersebut, tentu saja dapat mempengaruhi mereka berbahasa dalam memahami satu sama lainnya.

Penelitian ini difokuskan pada tindak ilokusi karena tindak ilokusi berhubungan dengan tindakan mitra tutur yang dihasilkan melalui tuturan yang dituturkan (lokusi). Berdasarkan pengamatan awal, terdapat klasifikasi tindak ilokusi yang beragam di dalam tuturan siswa Balai Latihan Kerja (BLK) Padang. Untuk pengambilan data, situasi yang diamati adalah situasi pada saat praktik. Pada saat praktik, siswa bisa berkomunikasi dengan siswa lainnya dari berbagai daerah yang berbeda latar belakang sosial budaya, pendidikan, usia, jenis kelamin, maupun profesi dalam satu kelas. Ketika diluar kelas siswa akan sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

Berikut beberapa contoh tuturan pada siswa Balai Latihan Kerja (BLK) Padang.

Tindak Tutur 1

- Penutur: *Rancaknyo pilihan warna eye shadownyo lai.*
Bagusnya pilihan warna *eye shadow*-nya lagi.
'Pilihan warna *eye shadow*-mu sangat bagus.'
- Mitra Tutur: *Seriuslah a.*
Seriuslah.
'Kamu harus serius.'
- Penutur: *Ndak ancak percampuran warnanyo do, nabrak sadoalahnyo.*
Tidak bagus percampuran warnanya, nabrak semuanya.
'pilihan warnanya tidak bagus.'
- Mitra Tutur: *Bia se lah lai. Namonyo wak baraja, ndak baa salah diawal tu do.*
Biar saja lagi. Namanya saya belajar, tidak apa-apa salah di awal.
'Biar saja. Saya baru belajar, tidak apa-apa salah.'

Konteks pada tindak tutur (TT) 1 terjadi di dalam kelas Jurusan Tata Rias Kecantikan. Tuturan terjadi antara penutur dengan mitra tutur yang merupakan siswa dengan usia yang sama. Penutur yang sedang praktik di sebelah mitra tutur melihat mitra tutur mendandani siswa lain. Penutur memberikan pujian terhadap pemilihan warna *eye shadow* yang digunakan mitra tutur. Lalu, mitra tutur mendesak penutur dengan menanyakan keseriusan dari tuturan penutur. Setelah itu, penutur mengubah tuturannya dengan mengatakan kepada mitra tutur bahwa pemilihan *eye shadow*-nya tidak bagus.

Pada tuturan '*rancaknyo pilihan warna eye shadownyo lai.*' terlihat bahwa penutur seolah memuji pilihan warna *eye shadow* mitra tutur dengan tuturan sangat bagus. Akan tetapi, penutur bermaksud memberitahukan kepada mitra tutur bahwa pemilihan *eye shadow* yang digunakan oleh mitra tutur tidak bagus. Berdasarkan klasifikasi tindak ilokusi, pada tuturan di atas terdapat tindak ilokusi asertif dalam

bentuk memberitahu. Bentuk tindak ilokusi yang terdapat dalam tuturan tersebut ialah tindak tutur langsung tidak literal. Tuturan tersebut dikatakan sebagai tindak tutur langsung karena penutur menggunakan kalimat berita untuk memberitakan. Selain itu, tuturan tersebut dikatakan sebagai tuturan tidak literal karena makna kata yang menyusun tuturan tersebut tidak sesuai dengan maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut. Pada tuturan tersebut, penutur memuji pemilihan warna *eye shadow* yang digunakan mitra tutur. Lalu, mitra tutur mendesak penutur dengan menanyakan keseriusan penutur. Setelah itu, penutur mengubah tuturannya dengan memberitahukan kepada mitra tutur pemilihan warna *eye shadow* yang digunakan mitra tutur tidak bagus. Berdasarkan fungsinya, terdapat fungsi berkerjasama (*collaborative*). Penutur memberitahu kepada mitra tutur bahwa dalam pemilihan warna *eye shadow* harus memperhatikan keindahan dari percampuran warna yang digunakan.

Tindak Tutur 2

- Penutur: Kak, tadi Mak Lala menitipkan rempel untuk diberikan ke Kak Sari (sambil memberikan rempel tersebut kepada mitra tutur).
'Tadi Mak Lala menitipkan rempel untuk diberikan kepada Kak Sari'
- Mitra Tutur: Kasihinlah ke orangnya, ngapain ke saya.
'Berikan saja ke orangnya langsung.'

Konteks tindak tutur (TT) 2 terjadi di dalam kelas Jurusan Operator Pembuat *Sprey* dan *Bed Cover*. Tuturan terjadi antara penutur yang merupakan orang Jawa dan sudah berkeluarga dengan mitra tutur yang merupakan orang Minang dan belum berkeluarga. Pada saat itu, penutur dan mitra tutur sedang menjahit. Penutur yang

berada di sebelah mitra tutur memberitahu kepada mitra tutur bahwa Mak Lala (siswa lain) menitipkan rempel sarung bantal kepada penutur untuk diberikan kepada Kak Sari (siswa lain). Akan tetapi, penutur bermaksud menyuruh mitra tutur untuk memberikan rempel tersebut kepada Kak Sari (siswa lain). Lalu, mitra tutur menjawab dengan menyuruh penutur untuk memberikan rempel sarung bantal tersebut langsung kepada Kak Sari (siswa lain).

Pada tuturan ‘Kak, tadi Mak Lala menitipkan rempel untuk diberikan ke Kak Sari.’, terlihat bahwa penutur seolah memberitahukan kepada mitra tutur bahwa Mak Lala (siswa lain) menitipkan rempel untuk diberikan kepada Kak Sari (siswa lain). Akan tetapi, penutur bermaksud memerintah mitra tutur untuk memberikan rempel tersebut kepada Kak Sari. Berdasarkan klasifikasi tindak ilokusi, pada tuturan di atas terdapat tindak ilokusi direktif dalam bentuk memerintah. Bentuk tindak ilokusi yang terdapat dalam tuturan tersebut ialah tindak tutur tidak langsung tidak literal. Tuturan tersebut dikatakan sebagai tindak tutur tidak langsung karena kalimat berita digunakan penutur untuk memerintah. Selain itu, tuturan tersebut dikatakan sebagai tuturan tidak literal karena makna kata yang menyusun tuturan tersebut tidak sesuai dengan maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut. Pada tuturan tersebut, penutur seolah memberitahu kepada mitra tutur bahwa Mak Lala (siswa lain) menitipkan rempel sarung bantal kepada penutur untuk diberikan kepada Kak Sari (siswa lain). Akan tetapi, penutur bermaksud menyuruh mitra tutur untuk memberikan rempel tersebut kepada Kak Sari (siswa lain). Hal itu dapat dilihat dari tuturan mitra tutur yang menjawab dengan menyuruh penutur untuk memberikan rempel sarung bantal tersebut langsung kepada Kak Sari (siswa lain). Berdasarkan

fungsinya, terdapat fungsi kompetitif (*competitive*).Penutur memerintahkan kepada mitra tutur untuk memberikan rempel tersebut kepada Kak Sari (siswa lain) karena penutur sedang bertengkar dengan Kak Sari (siswa lain).

Berdasarkan latar belakang tersebut, jelas bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk memaparkan tindak ilokusi siswa di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang. Tuturan siswa di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda, sehingga menghasilkan tindak tutur yang beragam. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi untuk mengambil objek tersebut sebagai bahan penelitian. Penelitian ini juga penting terhadap perkembangan kajian pragmatik, khususnya tentang klasifikasi tindak ilokusi, bentuk-bentuk tuturan, dan fungsi tindak tutur. Selain itu, tindak ilokusi siswa di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang belum pernah diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja klasifikasi tindak ilokusidan bentuk-bentuk tuturan yang digunakan dalam tuturan siswa di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang?
2. Apa fungsi tindak ilokusi yang digunakan dalam tuturan siswa Balai Latihan Kerja (BLK) Padang?

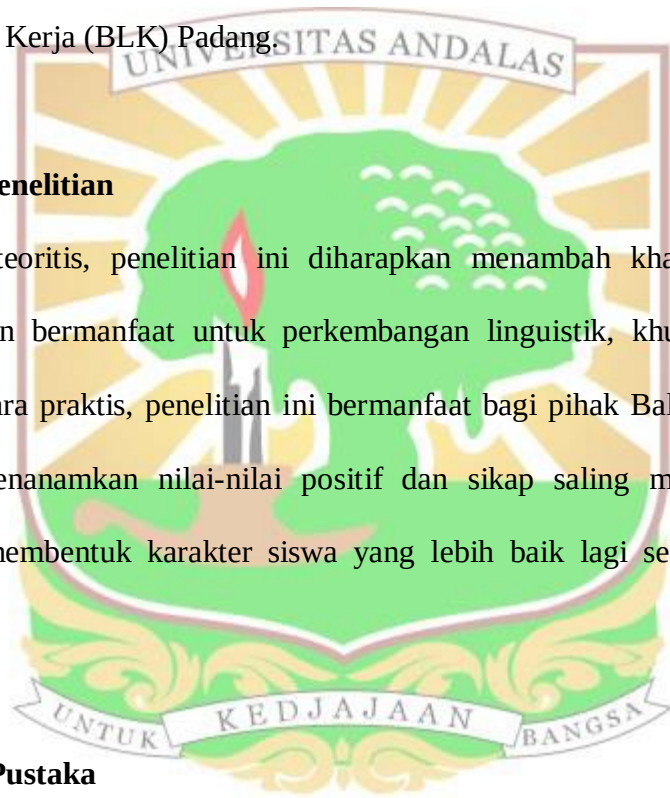
1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan klasifikasi tindak ilokusidan bentuk-bentuk tuturan yang digunakan dalam tuturan siswa di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang.
2. Menjelaskan fungsi tindak ilokusi yang digunakan dalam tuturan siswa Balai Latihan Kerja (BLK) Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah khazanah penelitian tindak tutur dan bermanfaat untuk perkembangan linguistik, khususnya dibidang pragmatik. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pihak Balai Latihan Kerja, yaitu untuk menanamkan nilai-nilai positif dan sikap saling menghargai dalam bertutur agar membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi sebelum memasuki dunia kerja.



1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian sangat diperlukan. Tujuannya untuk memperlihatkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan, ditemukan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dengan sumber data yang berbeda. Beberapa diantaranya:

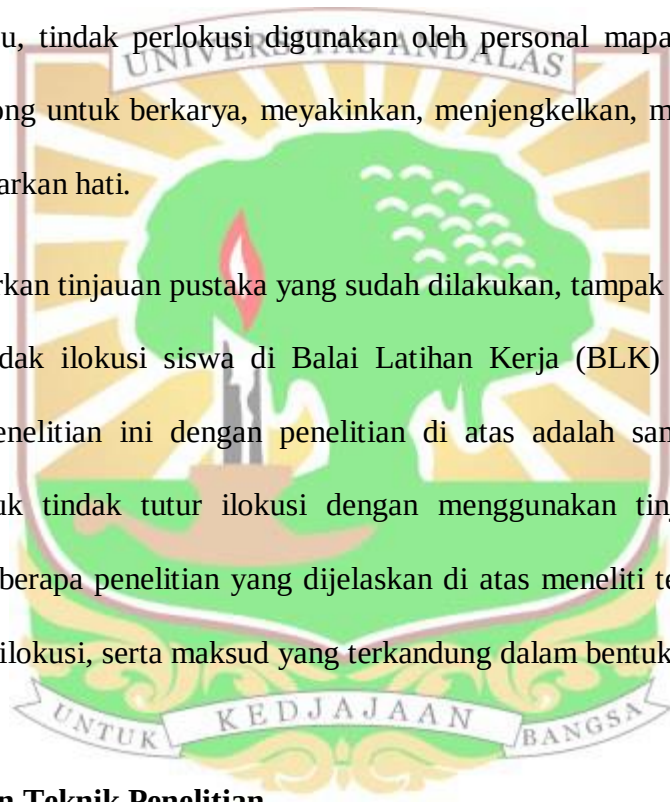
1. Febria Rafni (2017), menulis skripsi “Tindak Tutur Guru SLB Negeri 1 Padang dalam Proses Belajar-mengajar”, Universitas Andalas. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa tindak ilokusi yang dominan terdapat dalam Tindak Tutur Guru SLB Negeri dalam proses belajar mengajar yaitu tindak ilokusi asertif. Tindak ilokusi asertif yang ditemukan yaitu menyatakan dan memberitahu. Fungsi tindak tutur yang terdapat dalam penelitian ini ialah fungsi kompotitif terdiri dari memerintah dan meminta.
2. Deasy Triyani Saputri (2016), menulis skripsi “Modus Tindak Tutur pada Mahasiswa Prodi Batrasia FKIP Universitas Lampung dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Berbicara di Perguruan Tinggi.”, Universitas Lampung. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa modus tindak tutur didapatkan empat kategori, yaitu modus berita dalam tindak tutur, modus tanya dalam tindak tutur dan modus perintah dalam tindak tutur. Dalam penelitian juga didapatkan faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara mahasiswa terhadap lingkungan yang ada di sekitar.
3. Desrianti (2015), menulis skripsi “Tindak Tutur dalam Acara *Stand Up Comedy* Indonesia Kompas TV”, Universitas Andalas. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa tindak ilokusi yang terdapat dalam acara *Stand Up Comedy* Indonesia Kompas TV *season 4* yaitu menyatakan, memberitahu, menjelaskan, dan bertanya. Tindak ilokusi yang ditemukan yaitu menyindir, menuntut, mencela, meminta bantuan, melarang dan mengajak, terakhir tindak perlokusinya yaitu mengharapkan perubahan dari penyindir.

4. Herlin Triana (2013), menulis skripsi “Tindak Tutur Kelompok Pelajar SMA Negeri 1 Kota Solok”, Universitas Andalas. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa tindak ilokusi yang dominan ditemukan adalah : tindak ilokusi ekspresif. Tindak ilokusi yang ditemukan yaitu mengeluh, mengkritik, mengucapkan selamat, dan memuji. Maksud yang terkandung adalah : mencemooh, mengejek, mengelak, memanfaatkan, menyindir, menakut-nakuti, menhasut, menyumpahi, menolak, mengajak, meminta dan menguji.
5. Lili Ratnasari (2012), menulis skripsi “Tindak Tutur Anak Kos pada Pemandokan di Kelurahan Cupak Tangah, Kecamatan Pauh, Padang (Tinjauan Pragmatik). Fakultas Ilmu Budaya : Universitas Andalas. Peneliti menyimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam tuturan Anak Kos Pemandokan Cupak Tangah adalah tindak tutur direktif, ekspresif, dan Komisif. Kemudian, modus kalimat yang sering muncul dalam tindak tutur Anak Kos Pemandokan Cupak Tangah adalah kalimat ajakan, kalimat tanya, dan kalimat berita.
6. HQ, dkk (2012) menulis artikel “Tindak Tutur Ilokusi dalam Buku Humor Membongkar Gurita Cikesa Karya Jaim Wong Gendeng dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Ia menyimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam buku humor *Membongkar Gurita Cikesa* Karya Jaim Wong Gendeng, yaitu tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, dan komisif. Selanjutnya, fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan, adalah fungsi kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Sejalan dengan hal tersebut, strategi yang digunakan yaitu

strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus terang tanpa basa-basi yang bertutur positif, bertutur terus terang tanpa basa-basi yang bertutur negatif, dan bertutur tidak secara terang-terangan atau samar-samar.

7. Gusti Handra (2005), menulis skripsi “Tindak Tutur Komunitas Pecinta Alam MAPALA Unand Padang”, Universitas Andalas. Kesimpulan dalam skripsi ini, tindak ilokusi yang dominan ditemukan adalah : tindak ilokusi direktif. Selain itu, tindak perlokusi digunakan oleh personal mapala unand berupa: mendorong untuk berkarya, meyakinkan, menjengkelkan, menganjurkan, dan membesarkan hati.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah dilakukan, tampak bahwa belum ada penelitian tindak ilokusi siswa di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang bentuk tindak tutur ilokusi dengan menggunakan tinjauan pragmatik, sedangkan beberapa penelitian yang dijelaskan di atas meneliti tentang fungsi dan tujuan tindak ilokusi, serta maksud yang terkandung dalam bentuk tindak tutur.



1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Sudaryanto (2015: 6—9), mengungkapkan bahwa metode adalah cara yang harus dilaksanakan, dan teknik adalah cara melaksanakan metode tersebut. Menurut Sudaryanto, ada tiga tahap upaya strategis yang harus ditempuh, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Ketiga tahapan yang akan dilaksanakan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1.6.1 Tahap Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data, metode yang digunakan ialah metode simak, metode simak digunakan untuk menyimak setiap tindak tutur yang digunakan antarsiswa Balai Latihan Kerja (BLK) Padang. Metode simak memiliki dua teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan ialah teknik sadap, teknik sadap digunakan untuk menyadap tuturan yang diucapkan dalam tindak tutur siswa. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) digunakan untuk menyimak tindak tutur dan penulis tidak terlibat langsung dalam tindak tutur siswa. Teknik rekam digunakan untuk merekam tuturan yang sedang terjadi antara penutur dan mitra tutur. Teknik catat digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting pada kartu data yang dilanjutkan dengan klasifikasi.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data digunakan metode padan. Metode padan yang digunakan yaitu metode padan translasional, pragmatis, dan referensial. Pada metode padan translasional, alat penentunya ialah bahasa atau *langue* lain. Metode padan translasional digunakan untuk menerjemahkan bahasa Minang yang digunakan dalam tuturan siswa ke dalam bahasa Indonesia. Pada metode padan pragmatis, alat penentunya ialah mitra wicara. Metode padan pragmatis akan digunakan untuk mengetahui klasifikasi tindak ilokusi yang ada dalam tuturan antarsiswa, mengetahui bentuk-bentuk tuturan, dan fungsi tindak ilokusi yang digunakan oleh siswa di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang. Selain itu, pada tahap ini juga digunakan metode padan referensial, alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referen

bahasa. Metode padan referensial digunakan untuk melihat referen dari masing-masing tindak ilokusi.

Metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan ialah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Alat yang digunakan ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Daya pilah yang akan digunakan ialah daya pilah pragmatis.

Teknik lanjutan yang akan digunakan ialah teknik Hubung Banding Memperbedakan (HBB). Teknik ini digunakan untuk membandingkan antara tindak tutur yang satu dengan yang lainnya.

1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode penyajian informal. Sudaryanto (2015 : 241) menyatakan bahwa metode penyajian informal ialah perumusan dengan kata-kata biasa. Dalam penelitian ini, hasil dari analisis data yang telah dirumuskan, ditulis dengan kata-kata biasa.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh tuturan siswa yang mengandung tindak ilokusi di Tiga Puluh Empat jurusan di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang. Selanjutnya, untuk sampelnya ialah tuturan siswa yang mengandung tindak ilokusi pada empat jurusan yang ada di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang, yaitu Jurusan Operator Pembuat *Seprey* dan *Bed Cover*, Jurusan Tata Rias Kecantikan, Jurusan Pengelolaan dan Penghidangan Masakan (Tata Boga) , dan Jurusan Pengoperasian Mesin Bubut. Penetapan empat jurusan yang diteliti didasarkan dari sistem

penerimaan siswa di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang. Sistem penerimaan siswa di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang dilaksanakan setiap bulan perjurusannya. Dalam tiga puluh empat jurusan tidak semua latar belakang pendidikan diterima, ada beberapa jurusan yang hanya menerima latar belakang pendidikan terakhirnya SMA/SMK/MA. Pada bulan Maret sampai Mei penulis melakukan penelitian, ada sepuluh jurusan yang sedang terlaksana. Dalam sepuluh jurusan yang terlaksana, empat jurusan yang sebagai sumber data penelitian yang menerima semua tingkat latar belakang pendidikan.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi penelitian ini terdiri dari, bab 1 pendahuluan, menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tonjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Pada bab 2 menjelaskan landasan teori. Pada bab 3 menjelaskan analisis data. Pada bab 4 penutup, menjelaskan simpulan dan saran.

